

## ABSTRAK

**Prilisa** : Konseling Individu Pendekatan *Rational Emotive Therapy* dalam Menumbuhkan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Penelitian Kepada Siswa Kelas XII MA Pondok Quran Boarding School, Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung)

Peserta didik dengan jenjang kelas XII adalah bagian dari pemuda generasi *agent of change* di masa yang akan datang. Siswa kelas XII yang telah memiliki minat melanjutkan perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian lebih, salah satunya dengan memberikan arahan dan pemahaman-pemahaman positif untuk meluruskan cara pandangnya berkaitan dengan perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *Activating Experience* (A), *Belief System* (B), dan *Emotional Consequence* (C) pada siswa kelas XII MA Pondok Qur'an Boarding School dengan minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi serta mengetahui *Disputing* (D) dan *Effect Emotional Consequence* (E) pada siswa setelah dilakukan proses konseling individu dengan pendekatan *Rational Emotive Therapy*.

Landasan pemikiran penelitian ini adalah pendekatan *Rational Emotive Therapy* teori A-B-C-D-E. Teori A-B-C-D-E tentang kepribadian sangat penting bagi teori *Rational Emotive Therapy*. A adalah keberadaan suatu fakta, peristiwa, tingkah laku atau sikap seseorang. B yaitu keyakinan individu tentang A. C adalah konsekuensi atau reaksi emosional seseorang. D yaitu metode ilmiah untuk membantu para klien menantang keyakinan irasionalnya. E adalah efek yang diharapkan terjadi pada klien setelah dilakukan intervensi oleh konselor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activating Experience* (A) yang mempengaruhi minat siswa yakni berasal dari peristiwa pribadi pada siswa, peristiwa keluarga siswa, dan peristiwa lingkungan siswa, yang kemudian mempengaruhi *Belief System* (B) pada siswa yakni kuliah tidak terlalu penting untuk pembisnis dan masuk kuliah itu tidak mudah, dan hal ini berefek kepada *Emotional Consequence* (C) siswa yakni, konsekuensi emosional kesadaran diri siswa, pengelolaan diri siswa, kesadaran sosial siswa, dan pengelolaan relasi siswa, kemudian guru bimbingan konseling melakukan *Disputing* (D) dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan yang mengarah kepada kesadaran siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kuliah, dan memastikan siswa paham dengan pemahaman yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, kemudian, *Effect Emotional Consequence* (E) pada siswa yakni siswa pada akhirnya dapat berpikir rasional dan meningkatnya minat siswa terhadap kuliah.

**Kata Kunci** : *Konseling Individu, Rational Emotive Therapy, Teori A-B-C-D-E, Minat Perguruan Tinggi*